

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterlambatan perkembangan menjadi salah satu masalah terbesar yang dialami pada anak balita, menurut (WHO) *World Health Organization* tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% (Rumahorbo., dkk. 2020). Beberapa penelitian di Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah 12,8% - 28,5% (Lestari, dkk. 2016).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) masih belum mencapai target. Di Kalirejo ditemukan masalah perkembangan anak yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan, dan sekitar 1-3% masalah perkembangan terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun (Lestari, dkk. 2016).

Dampak dari keterlambatan motorik kasar bagi balita adalah fungsi otot-otot besar berkurang, meliputi keterbatasan gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan yang akan berdampak bagi perkembangan anak diusia selanjutnya, sehingga menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya atau teman sebayanya (Soetjiningsih, dkk, 2017:26).

Dampak dari keterlambatan sosial dan kemandirian bagi balita adalah anak akan sulit berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Pada umur satu tahun, anak tidak mempunyai rasa ketertarikan pada kehadiran anak lain, melalui obyek yang ada kaitannya (misal, mainan). Pada umur 2 tahun, belum terjadi pertukaran sosial yaitu anak tidak meniru perilaku anak lain. Keterlambatan perkembangan lain adalah perkembangan personal yang menyebabkan kebiasaan tidak baik bagi anak (Soetjiningsih, dkk, 2017:38).

Dampak dari keterlambatan kemandirian bagi balita adalah anak menjadi sangat tergantung dengan orang lain, anak tidak bisa melakukan aktivitasnya secara mandiri dan harus dibantu oleh orang lain. Dan dampak jangka panjang dari perkembangan meragukan bagi anak adalah, anak tidak bisa melakukan pergerakan yang berkaitan dengan otot-otot dan pergerakan, perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya, anak lemah dalam bergerak, dan anak tidak mandiri yaitu anak selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam segala hal, dan anak sulit bersosialisasi baik dengan teman sebaya atau orang yang lebih muda atau lebih tua (Soetjiningsih, dkk, 2017:38-44).

Penyebab dari keterlambatan motorik kasar diantaranya adalah nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyulit persalinan, prematur dan stimulasi atau pola asuh orang tua (Ananditha Aries C, 2017: 111). Sedangkan penyebab dari keterlambatan sosial kemandirian yang pertama adalah pengaruh yang bersumber dari diri anak sendiri (*internal*) yaitu kecerdasan anak atau intelegensi yang berhubungan dengan tingkat kemandirian anak. Penyebab yang kedua adalah pengaruh yang bersumber dari luar diri anak (*eksternal*) yaitu lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga yaitu stimulasi dan pola asuh orang tua yang tidak

mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan usia anak, sosial budaya juga merupakan penyebab perkembangan anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup untuk membentuk kepribadian anak (Sya'diah Rika, 2017: 39-40).

## **B. Pembatasan Masalah**

Laporan Tugas Akhir ini dibatasi pada asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. M dengan keterlambatan motorik kasar dan sosial kemandirian di TPMB M Kalirejo, Lampung Tengah.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan keterlambatan motorik kasar dan sosial kemandirian pada An. M dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB M Kalirejo, Lampung Tengah.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam masalah perkembangan anak ini adalah:

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An. M usia 24 bulan dengan keterlambatan motorik kasar dan sosial kemandirian

### **2. Tempat**

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di TPMB M Kalirejo, Lampung Tengah.

### **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. M dimulai sejak tanggal 25 Januari 2021 s/d 01 Maret 2021

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara menstimulasi motorik kasar dan sosial kemandirian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, dan sebagai bahan bimbingan mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

#### **b. Bagi TPMB M**

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah keterlambatan motorik kasar dan sosial kemandirian.